

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Fashion atau mode saat ini semakin berkembang di Indonesia, begitu pula dengan perkembangan jilbab. Saat ini semakin banyak wanita yang memakai jilbab. Selain dari perkembangan *fashion* atau mode, jilbab juga identik dengan perempuan baik – baik sehingga semakin banyak wanita yang menggunakan jilbab. Pemakaian jilbab saat ini tidak terlihat ‘kolot’ seperti jaman dulu karena banyak berbagai mode jilbab sehingga tampak lebih muda dan masa kini.

Dengan berkembangnya mode jilbab, banyak wanita yang menggunakan jilbab baik itu dengan cara berpakaian jilbab syar’i yang sesuai dengan aturan agama islam atau bahkan hanya sekedar menutup kepala saja atau bisa disebut dengan kerudung. Banyak wanita yang sudah berjilbab namun masih kurang mengerti bahkan tidak mengerti sama sekali mengenai pemakaian jilbab yang baik dan benar sesuai dengan aturan agama islam. Seperti istilah Jilboobs yang dilontarkan bagi wanita yang memakai jilbab namun tetap memperlihatkan lekukan badan tubuhnya. Cara berjilbab yang baik sesuai dengan aturan agama islam ialah pakaian yang menutup seluruh tubuh perempuan tanpa memperlihatkan lekukan badan atau tubuh.

Istilah Jilboobs semakin terkenal karena semakin berkembangnya *fashion* jilbab di Indonesia, dengan berkembangnya wanita yang memakai jilbab maka semakin banyak juga wanita yang kurang memahami atau mengerti bagaimana

cara memakai jilbab yang sebenarnya. Banyak wanita yang ingin berjilbab karena dorongan berkembangnya *fashion* atau mode cara dan berpakaian berjilbab sehingga tetap terlihat *modis*, maka dari itu semakin berkembanglah istilah jilboobs di Indonesia.

Istilah Jilboobs merupakan panggilan atau sebutan bagi wanita yang menggunakan tutup kepala atau kerudung namun tetap memperlihatkan lekukan badan tubuhnya. Biasanya pengguna jilboobs memakai baju ketat atau transparan sehingga menonjolkan bagian dada serta memakai celana ketat sehingga lekukan pinggang tetap terlihat.

Jilboobs jelas sangat bertentangan dengan aturan jilbab syar'i yakni jilbab yang sebenarnya, seperti pada ayat suci Al-Qur'an berikut : "Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung (khimâr) ke dada-dada mereka". (QS an-Nur [24]: 31). Ayat tersebut sudah mewakili bahwa berpakaian jilbab haruslah menutup seluruh aurat termasuk dada, sehingga ketika seorang wanita memakai jilbab namun tetap memperlihatkan lekukan tubuhnya maka akan sama dengan memperlihatkan auratnya.

Pada kenyataannya agama Islam mewajibkan wanita untuk memakai jilbab yang sesuai dengan aturannya yakni menutup aurat, dalam ayat suci Al-Quran mengatakan :

Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri - istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Al – Azhab:59)

Dari pernyataan ayat suci Al-Quran tersebut sudah sangat menjelaskan bahwa pemakaian jilboobs sangat bertolak belakang dengan ajaran cara berpakaian yang baik dan benar sesuai dengan aturan agama islam. Namun karena berkembangnya *fashion* jilbab maka hal tersebut banyak tidak disadari oleh para pengguna jilbab baik itu yang sudah sesuai aturan agama islam maupun yang hanya sekedar menutup kepala saja bahkan pemakai jilboobs sendiri.

Fenomena jilboobs menjadi kontroversi, jika dilihat dari pandangan islam tentu pemakaian jilboobs sudah melanggar aturan cara berpakaian muslimah yang baik dan benar sesuai dengan aturan agama islam, seperti yang disampaikan oleh Ust. Abu Rufaid Agus Suseno dalam artikel online (Lidya, 2014: online) yang menyatakan bahwa :

kesadaran memakai jilbab telah mulai tumbuh di kebanyakan wanita muslimah di Tanah Air kita. Memakai jilbab sudah bukan merupakan barang aneh atau terlarang di tempat kerja. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan terbukanya era globalisasi, banyak sekali dari wanita muslim yang ingin berpakaian syar'i, mereka ingin memakai jilbab, tapi mereka juga ingin tampil modis dan cantik. Mereka memakai jilbab karena mengikuti trend atau agar terlihat "Islami", terlihat lebih anggun dan cantik, atau hanya ikut-ikutan saja. Maka mereka pun lebih mementingkan faktor keindahannya, keanggunan dan gaya, tanpa mepedulikan sudah benar atau belum jilbab yang digunakannya.

Dikutip dari artikel yang sama, dalam menanggapi fenomena ini, Sosiolog UIN Syarif Hidayatullah menyebut rata-rata pemakai jilbab seperti ini baru belajar memakai jilbab. Musni menilai mereka tak bisa terlalu disalahkan karena masih dalam proses berhijab. Namun alangkah baiknya secara pelan-pelan mereka memperbaiki busana sehingga syarii.

Banyak faktor yang mendorong perempuan untuk berjilbab, sehingga perkembangannya semakin cepat terlebih jilbab sudah menjadi bagian dari *fashion* dunia. Karena melihat perkembangan *fashion*, maka aturan cara berpakaian jilbab yang sesuai dengan ajaran agama islam kurang banyak yang memahaminya.

Dikutip dari artikel online, baju muslim sekarang makin digemari oleh para wanita di Indonesia. Setiap hari, tampaknya pemakai jilbab di tanah air semakin bertambah. Di tahun 1990-an fashion muslim di Indonesia masih belum berkembang, hingga puncaknya pada tahun 2000 trend berbusana muslim sekaligus berhijab menjadi sangat populer karena semakin banyak wanita yang mengenakan hijab di usia muda (Hindayani, 2015:online). Namun, makna jilbab pada saat ini berbeda setiap orangnya, hal ini dapat dilihat dari cara berpakaian wanita yang berjilbab. Jilbab lebih tepat merujuk kepada tatacara berpakaian yang pantas sesuai dengan tuntunan agama islam. Walaupun pada dasarnya jilbab merupakan tatacara berpakaian, pada saat ini masih banyak wanita yang memakai jilbab dengan pakaian yang kurang pantas seperti halnya pemakaian jilboobs.

Saat ini pemakaian jilbab dapat memiliki berbagai makna bagi para penggunanya, jika dahulu perempuan yang memakai jilbab dimaknai sebagai perempuan yang baik dan taat beragama hal tersebut berubah pada saat ini ketika jilbab sudah menjadi fashion atau mode. Para pengguna jilbab ingin menunjukkan kesan sebagai perempuan baik – baik yang santun, ramah, dan taat beragama namun disisi lain mereka belum tentu memiliki sifat dan sikap yang sudah sesuai dengan aturan agama Islam. Karena ingin dianggap “baik” maka banyak

perempuan yang menggunakan jilbab, bahkan pada saat ini banyak sekolah atau instansi lainnya yang mewajibkan perempuan untuk menggunakan jilbab khususnya di daerah yang mayoritas penduduknya muslim. Hal ini dibuktikan dengan pemerintah yang mengeluarkan SK No. 100 tahun 1991 yang isinya membolehkan pengguna jilbab diseluruh lembaga pendidikan (Jamil, 2002:11). Jilbab sebagai simbol Islam telah memberi pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat.

Tidak hanya mode pemakaian jilbab yang mengalami perubahan, seperti telah disinggung di atas pemaknaan jilbab juga sudah memiliki berbagai arti dan makna bagi para pemakainya. Tidak selalu perempuan yang menggunakan jilbab itu dikatakan perempuan ‘baik’, hal itu hanya ditunjukkan oleh penampilan luar saja. Bagi orang yang mengerti tentang agama islam jika melihat seorang wanita berpakaian jilboobs tidak akan mengatakan bahwa perempuan tersebut ‘baik’ karena walaupun ia memakai penutup kepala atau kerudung tapi ia tetap memperlihatkan lekukan badah tubuhnya.

Dalam perspektif komunikasi jilbab bisa dilihat sebagai sebuah penyampaian pesan. Penyampaian pesan terdiri dari verbal dan non verbal sehingga jilbab yang digunakan tersebut dapat menyampaikan sebuah pesan yang dapat diartikan oleh manusia, dengan pakaian jilbab yang digunakan orang dapat langsung mengetahui bahwa wanita tersebut beragama islam karena jilbab yang digunakan menjadi sebuah identitas diri dan telah menyampaikan berbagai makna dalam bentuk pesan non verbal. Secara sederhana, “pesan non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata – kata” (Mulayana, 2003:308).

Perempuan yang sudah memakai jilbab baik itu yang sudah sesuai dengan ajaran agama islam atau yang masih belum sesuai dengan ajaran agama islam seperti halnya pemakaian jilboobs, bagi para penggunanya pasti akan ada yang mendasarinya kenapa ia berpakaian seperti itu atau bisa disebut dengan motif. Dengan adanya motif maka perempuan tersebut akan memaknai apa yang telah ia lakukan atau apa yang telah ia gunakan baik dimaknai sendiri atau ditunjukkan oleh perilaku.

Pemakaian jilboobs sudah semakin berkembang di Indonesia, terutama dikalangan anak muda seperti mahasiswi atau karyawan. Begitupula di kawasan Universitas yang berlandaskan islami seperti Universitas Islam Bandung, banyak mahasiswinya yang menggunakan jilbab namun sayangnya masih banyak juga mahasiswi yang belum memahami bagaimana cara berpakaian jilbab yang baik dan benar sesuai dengan aturan agama islam.

Walaupun pada saat ini jilbab hanya sebagai style namun pemaknaannya haruslah jelas, ada beberapa mahasiswi di Universitas Islam Bandung yang memakai jilbab karena mengerti bahwa agama islam menganjurkan berpakaian yang baik bagi wanita yaitu menutup aurat, dan ada juga mahasiswi yang berjilbab hanya mengikuti trend masa kini dengan menunjukkan lekukan tubuh yang mengundang syahwat.

Pada dasarnya pemakaian jilboobs yang dikenakan oleh mahasiswi Universitas Islam Bandung akan membuat pernyataan tentang diri mereka. Cara mereka memakai jilbab akan menafsirkan penampilan mereka seolah – olah sengaja membuat suatu pesan yang ingin disampaikan. Pernyataan ini membawa

kita pada fungsi komunikasi dan nonkomunikasi dari *jilboobs* yang dikenakan mahasiswi Universitas Islam Bandung dalam kehidupan sehari – hari, baik dalam suasana formal maupun informal. Bebagai makna tentang jilbab akan berbeda – beda bagi setiap orang yang memakai jilbab.

Fenomena *jilboobs* semakin marak dengan berkembangnya fashion jilbab dan banyaknya anak muda yang memakai jilbab serta kurangnya pemahaman tentang jilbab syar’i. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Makna Jilbab bagi Pengguna *Jilboobs*.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka penulis merumuskan masalah:

“Bagaimana Makna Jilbab Bagi Para Pelaku *Jilboobs* di Universitas Islam Bandung ?”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana motif mahasiswi Universitas Islam Bandung memakai *jilboobs*?
2. Bagaimana makna *jilboobs* bagi mahasiswi Universitas Islam Bandung ?

3. Bagaimana perilaku berjilbab mahasiswi Universitas Islam Bandung yang memakai *jilboobs* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motif mahasiswi Universitas Islam Bandung memakai *jilboobs*
2. Untuk mengetahui makna *jilboobs* bagi mahasiswi Universitas Islam Bandung
3. Untuk mengetahui perilaku berjilbab mahasiswi Universitas Islam Bandung yang memakai *jilboobs*

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Secara Praktis

- Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti, mahasiswa, maupun masyarakat umum mengenai penggunaan jilbab yang baik dan benar terutama oleh Mahasiswi Fikom Unisba.
- Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan ataupun wacana yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian lain dengan metode dan pendekatan yang sama.

1.4.2 Kegunaan Secara Teoritis

Peneliti berharap dalam penelitian ini bisa memberi manfaat secara teoritis bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi dalam bidang komunikasi verbal dan non verbal.

1.5 Setting Penelitian

Agar tidak keluar dari jalurnya, serta mempermudah dan menjaga pembahasan penelitian, maka perlu diadakan *setting* penelitian. Adapun *setting* penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

Penelitian ini difokuskan kepada mahasiswi, mahasiswi yang diteliti pada penelitian ini adalah mahasiswi yang berada di kampus Universitas Islam Bandung karena Universitas Islam Bandung merupakan kampus yang berlandaskan islam, tetapi karena pengertian islam luas sehingga banyak mahasiswi yang menggunakan jilbab tidak sesuai dengan anjuran agama islam.

1.6 Pembatasan Masalah dan Pengertian Istilah

1.6.1 Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya batasan masalah. Hal ini di maksudkan agar peneliti dapat memfokuskan masalah yang mulanya masih sangat umum menjadi lebih sempit lagi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Masalah yang diteliti adalah fenomena makna jilbab bagi pengguna jilboobs di Universitas Islam Bandung
2. Fenomena yang akan dikaji adalah berdasarkan analisis yang penulis temukan dari hasil lapangan
3. Pengguna yang dijadikan informan yakni lima sampai sepuluh mahasiswi Universitas Islam Bandung pengguna jilboobs. Menurut Creswell (1998:54) , biasanya informasi ini didapatkan dari wawancara mendalam dengan jumlah informan sekitar 5 hingga 25 orang.
4. Waktu observasi dimulai dari bulan April 2015

1.6.2 Pengertian Istilah

Pengertian istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Makna adalah Menurut Ullman (dalam Mansoer Pateda, 2001:82) mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian.
2. Motif merupakan dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia tersebut. Motif berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau *to move* Karena itu motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau *driving force* Motif sebagai pendorong sangat terikat dengan faktor - faktor lain, yang disebut dengan motivasi ([http://id.wikipedia.org/wiki/Motif_\(psikologi\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Motif_(psikologi)))

3. Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.
4. Jilbab berasal dari bahasa arab yakni *jalaabiib* yang artinya pakaian yang lapang atau luas dan dapat menutup aurat wanita. Dalam kamus al-Muhith dinyatakan bahwa jilbab laksanakan *sirdab (terowongan)* atau *sinmar (lorong)*, yakni baju atau pakaian yang longgar bagi wanita selain baju kurung atau kain apa saja yang dapat menutupi pakaian.
5. *Jilboobs* merupakan istilah penggunaan jilbab namun masih berpakaian ketat dan menunjukkan lekuk tubuh. Istilah *jilboobs* diambil dari istilah jilbab dan *boobs* atau payudara wanita. *Jilboobs* gaya berpakaian berjilbab namun masih memperlihatkan lekukan dada, pantat, dan perut mereka.
6. *Fashion* berasal dari kata bahasa inggris yang berarti mode, cara, gaya, model dan kebiasaan. sebenarnya pengertian fashion itu sendiri pendapat dari beberapa orang. ada yang berpendapat fashion adalah busana yang menentukan penampilan seseorang dalam suatu acara tertentu, sehingga terlihat berbeda dari sebelumnya. lalu ada juga yang berpendapat fashion adalah suatu bentuk dari komunikasi dll.
7. Mahasiswi adalah panggilan untuk wanita yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi. Siapapun

yang terdaftar sebagai siswa di perguruan tinggi dapat disebut mahasiswa.

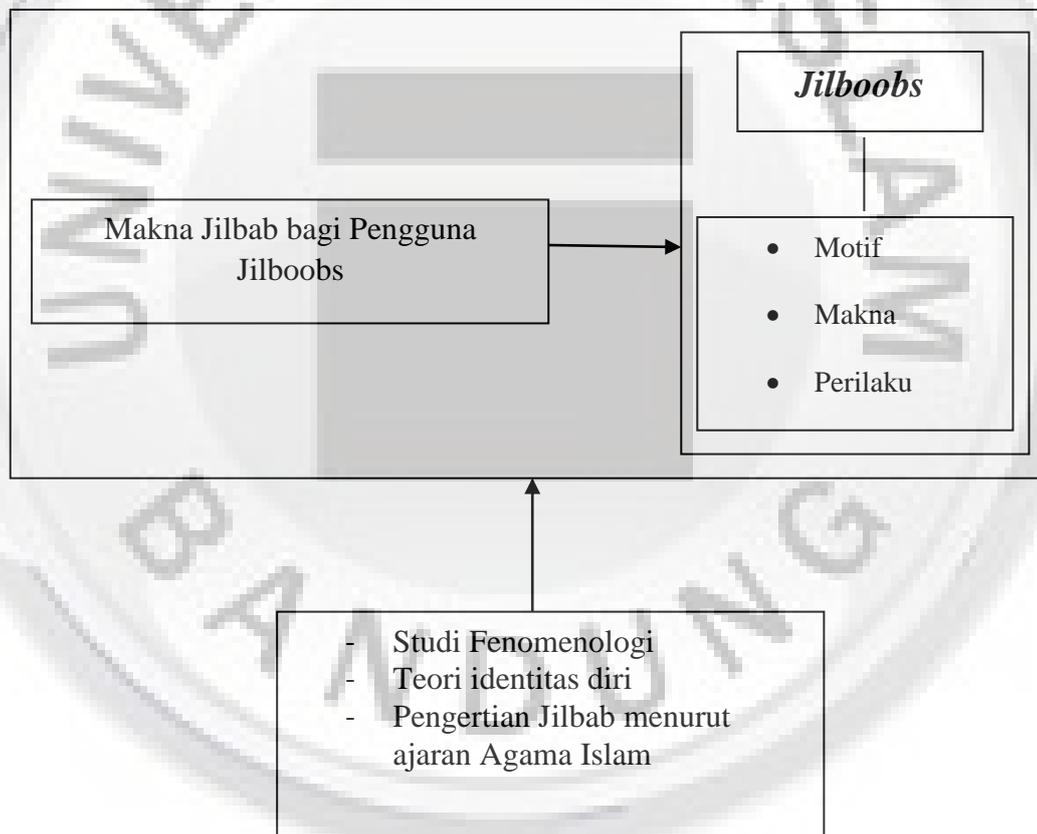
8. Pakaian secara umum dipahami sebagai “alat” untuk melindungi tubuh atau “fasilitas“ untuk memperindah penampilan. Tetapi selain untuk memenuhi dua fungsi tersebut, pakaian pun dapat berfungsi sebagai “alat” komunikasi yang non-verbal, karena pakaian mengandung simbol-simbol yang memiliki beragam makna.
9. *Style* dalam bahasa Indonesia adalah gaya hidup. Gaya hidup didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya.
10. *Modis* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu seseorang yang mengikuti mode, yang berpakaian sesuai dengan mode yang paling baru.

1.7 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana makna seseorang memakai jilbab bagi pengguna *jilboobs* dalam cara berpakaianya setiap hari. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti sebelumnya melakukan pra riset atau studi awal lapangan untuk mengetahui permasalahan- permasalahan yang dianggap layak untuk diteliti lebih lanjut.

Dalam pra penelitian wawancara dengan seorang mahasiswi yang menggunakan *jilboobs* peneliti menemukan penemuan- penemuan berdasarkan motivasinya mengenakan jilbab diantaranya yaitu sebagai *fashion, gaya, trend,* serta kewajiban seorang perempuan memakai jilbab. Maka dari itu, peneliti memasukan analisis teori tindakan sosil, sosial konstruksi dan pengertian jilbab.

Sehingga jika dimasukan kedalam kerangka pemikiran untuk penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.7 Kerangka Pemikiran

Sumber : peneliti